



JENIS-JENIS BAMBU DI BUKIT GUNUNG ANGGAS, DESA SIDING, KECAMATAN SIDING, KABUPATEN BENGKAYANG

(Species of Bamboo in Gunung Anggas Hill, Siding Village, Siding Subdistrict, Bengkayang District)

Yuliati Indrayani, Lolyta Sisillia, Mailing,

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura, Jalan Daya Nasional Pontianak 78124

E-mail: sidingalinng@gmail.com

Abstract

Gunung Anggas Hill, Siding Village, Siding Subdistrict, Bengkayang District has many wildly bamboo plants. Bamboo is a type of grass that belongs to the Gramineae family and is one of the non-timber forest product commodities that grows in most forests in Indonesia and other tropical countries. Bamboo is categorized as a versatile non-timber forest product. Besides being useful, several species of bamboo are ornamental plants as well as processing waste filtering and preventing erosion. This study aims to determine the bamboo species and make a map of the distribution of bamboo based on the coordinates of Gunung Anggas Hill, Siding Village, Siding Subdistrict, Bengkayang District. This study was conducted use a survey method, namely the implementation of path exploration to obtain all species of bamboo. Exploration is carried out directly, such as recording and identifying plants in each encounter on the right and left at three altitudes (100, 200, and 300 masl) with a path length of 100 meters on the hiking trail. The results found four genera of bamboo (*Dendrocalamus*, *Schizostachyum*, *Bambusa*, and *Gigantochloa*) and eight species of bamboo such as Petung Bamboo (*Dendrocalamus asper*), Kayan Bamboo (*Schizostachyum flexuosum* Widjaja), Aur Bamboo (*Bambusa vulgaris* var. *vulgaris*), Lemang Bamboo (*Schizostachyum brachycladum* Kurz), Tamiang bamboo (*Schizostachyum latifolium*), Tarenk Bamboo (*Gigantochloa hasskarliana* (kurz) Backer ex Heyne), Mayan bamboo (*Gigantochloa robusta* kurz., Timiang pogok bamboo (*Schizostachyum silicatum*).

Keywords: bamboo species, different altitude, Siding Village

Abstrak

Bukit Gunung Anggas Desa Siding, Kecamatan Siding, Kabupaten Bengkayang memiliki banyak tanaman bambu yang tumbuh secara liar. Bambu adalah salah satu jenis rumput-rumputan yang termasuk kedalam family Gramineae dan merupakan salah satu komoditas hasil hutan bukan kayu yang tumbuh disebagian besar hutan Indonesia dan negara tropika lainnya. Bambu dikategorikan sebagai hasil hutan bukan kayu yang serbaguna. Selain berguna beberapa jenis bambu merupakan tanaman hias maupun pengolah penyaringan limbah dan pencegah erosi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh nama jenis bambu dan membuat peta persebaran bambu berdasarkan titik koordinat yang ada di Gunung Anggas Desa Siding, Kecamatan Siding, Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu pelaksanaannya secara eksplorasi jalur untuk memperoleh semua jenis bambu. Eksplorasi dilakukan secara langsung, yaitu mencatat dan mengidentifikasi tumbuhan setiap perjumpaan disebelah kanan dan kiri pada masing-masing ketinggian (100, 200, dan 300 mdpl) dengan panjang jalur penelitian 100 meter di jalur pendaki. Hasil survey menemukan empat Genus bambu (*Dendrocalamus*, *Schizostachyum*, *Bambusa*, dan *Gigantochloa*) dan delapan spesies bambu yaitu Bambu Petung (*Dendrocalamus asper*), Bambu Kayan (*Schizostachyum flexuosum* Widjaja), Bambu Aur (*Bambusa vulgaris* var. *vulgaris*), Bambu Lemang (*Schizostachyum brachycladum* Kurz), Bambu tamiang (*Schizostachyum latifolium*), Bambu Tarenk (*Gigantochloa hasskarliana* (kurz) Backer ex Heyne), Bambu Mayan (*Gigantochloa robusta* kurz., Bambu temiang pogok (*schizostachyum silicatum*).

Kata Kunci : Spesies bambu, ketinggian berbeda, Desa Siding



PENDAHULUAN

Bambu adalah salah satu jenis rumput-rumputan yang termasuk kedalam family *Gramineae* dan merupakan salah satu komoditas hasil hutan bukan kayu yang tumbuh disebagian besar hutan Indonesia dan negara tropika lainnya. Bambu dikategorikan sebagai hasil hutan bukan kayu yang serbaguna. Selain berguna beberapa jenis bambu merupakan tanaman hias maupun pengolah penyaringan limbah dan pencegah erosi (Widjaja 2001).

Indonesia diperkirakan memiliki 157 jenis bambu yang merupakan lebih dari 10% jenis bambu di dunia. Jenis bambu di dunia diperkirakan terdiri atas 1250-1350 jenis. Diantara jenis bambu yang tumbuh di Indonesia, 50% diantaranya merupakan bambu endemic dan lebih dari 50% merupakan jenis bambu yang telah dimanfaatkan oleh penduduk dan sangat berpotensi untuk dikembangkan (Widjaja dan Karsono 2004).

Bukit Gunung Anggas Desa Siding, Kecamatan Siding, Kabupaten Bengkayang memiliki banyak tanaman bambu yang tumbuh secara liar. Jenis-jenis bambu yang telah ditemukan di beberapa tempat lainnya khususnya di Kabupaten Bengkayang juga menjadi peluang ditemukan jenis-jenis bambu yang sama maupun jenis-jenis lainnya di Bukit Gunung Anggas. Namun sejauh ini belum pernah dilakukan penelitian dikawasan tersebut mengenai jenis-jenis bambu yang tumbuh didalamnya, sehingga perlu dilakukan penelitian

untuk mengidentifikasi jenis-jenis bambu yang ada di Bukit Gunung Anggas Desa Siding, Kecamatan Siding, Kabupaten Bengkayang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh nama jenis bambu dan membuat peta persebaran bambu berdasarkan titik koordinat yang ada di Gunung Anggas Desa Siding, Kecamatan Siding, Kabupaten Bengkayang. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai jenis bambu dan ketersebarannya guna untuk penambah wawasan kepada masyarakat yang terdapat di Bukit Gunung Anggas Desa Siding, Kecamatan Siding, Kabupaten Bengkayang, sebagai upaya pelestarian bambu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Gunung Anggas Desa Siding Kabupaten Bengkayang seluas 110.031 ha dengan ketinggian Gunung Anggas 300 mdpl, Selama 4 minggu mulai dari tanggal 16 Februari – 17 Maret 2021. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain buku Identifikasi Jenis-jenis Bambu di Jawa karangan Elizabeth A. Widjaja Tahun 2001, Kamera, GPS, *meter*, parang, kompas,sepatu *boot*. Bahan-bahan yang digunakan adalah kantong plastik, kertas CD, kertas koran, kertas label, selotip, lem, alkohol 70%, sampel bambu, color chart untuk tumbuhan (Kartawinata, 1977).

Metode yang digunakan adalah metode survei, yaitu pelaksanaannya secara eksplorasi jalur untuk memperoleh semua jenis bambu



(Febriana *et al.*, 2018). Eksplorasi dilakukan secara langsung, yaitu mencatat dan mengidentifikasi tumbuhan setiap perjumpaan disebelah kanan dan kiri pada masing-masing ketinggian (100 mdpl, 200 mdpl, dan 300 mdpl) dengan panjang jalur penelitian 100 meter di jalur pendaki. Kegiatan identifikasi dilakukan dengan meneliti semua ciri dan sifat yang sangat mencolok dari masing-masing jenis tumbuhan yang di ambil, dimana sifat atau ciri tersebut dapat membedakan tumbuhan yang satu dengan yang lain. Pada setiap lokasi pengambilan sampel direkam posisi koordinatnya dengan menggunakan GPS.

Data disajikan secara deskriptif. Data jenis bambu disajikan dalam bentuk

Tabel 1. Persebaran dan jenis bambu pada berbagai ketinggian di Bukit Gunung Anggas (*Distribution and types of bamboo at various heights on Gunung Anggas Hill*)

No	100 m dpl	Jumlah rumpun	200 m dpl	Jumlah rumpun	300 m dpl	Jumlah rumpun
1	<i>Dendrocalamus asper</i>	4	<i>Dendrocalamus asper</i>	3	<i>Schizostachyum brachyladum</i>	2
2	<i>Schizostachyum flexuosum</i>	1	<i>Schizostachyum flexuosum</i>	1	<i>Gigantochloa robusta</i>	2
3	<i>Schizostachyum brachyladum</i>	2	<i>Schizostachyum brachyladum</i>	8	<i>Gigantochloa hasskarliana</i>	3
4	<i>Gigantochloa robusta</i>	2	<i>Gigantochloa robusta</i>	2		
5	<i>Schizostachyum latifolium</i>	8	<i>Schizostachyum silicatum</i>	2		
6	<i>Schizostachyum silicatum</i>	3	<i>Gigantochloa hasskarliana</i>	5		
7	<i>Gigantochloa hasskarliana</i>	6	<i>Bambusa vulgaris</i>	1		
	Jumlah	26		22		7

tabel yang dilengkapi dengan deskripsi dari setiap jenis bambu dan gambar. Semua jenis bambu tersebut dicatat kedalam tally sheet pengamatan kemudian dianalisis lebih lanjut dengan melakukan identifikasi jenis bambu. Identifikasi dilakukan menggunakan buku identifikasi berjudul Identifikasi Jenis-jenis Bambu di Jawa karangan Elizabeth A. Widjaja Tahun 2001.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil idenifikasi dilapangan ditemukan delapan jenis bambu dari empat genus yang berbeda yaitu, genus *Schizostachyum*, *Dendrocalamus*, *Gigantochloa*, *Bambusa*. Jenis-jenis bambu yang ditemukan dapat dilihat pada Tabel 1.

Berikut ini adalah deskripsi masing-masing jenis bambu yang ditemukan.

Bambu Petung (*Dendrocalamus asper*)

Nama daerah : Bambu Betung

Klasifikasi

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Angiospermae

Ordo : Graminales

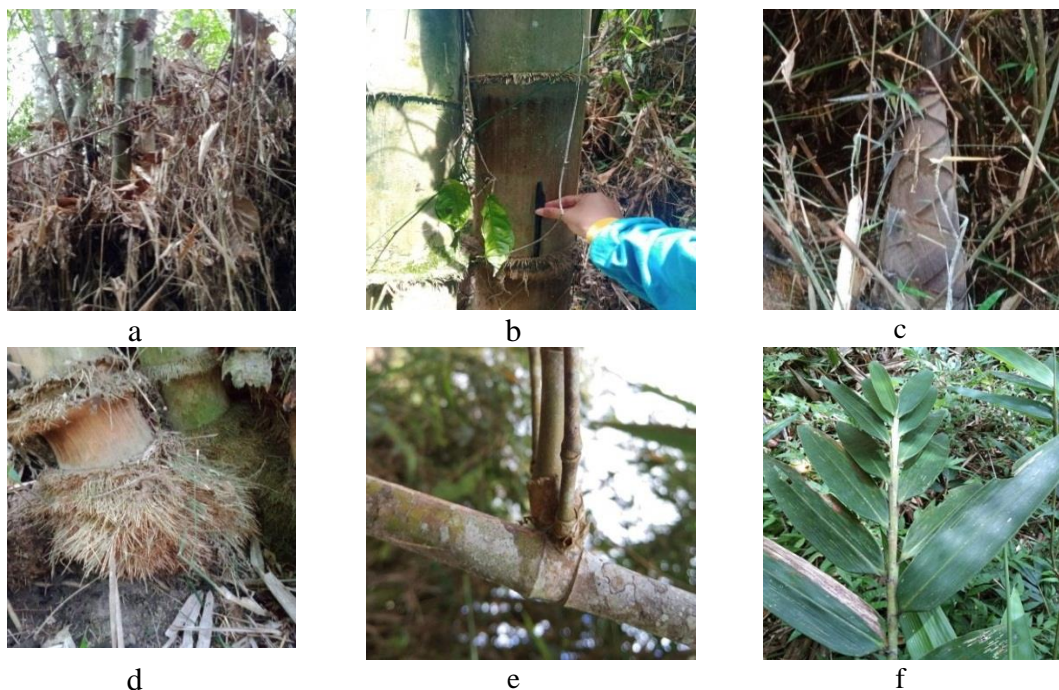
Famili : Gramineae

Genus : Denrocalamus

Spesies : *Denrocalamus asper*

Deskripsi: Bentuk rumpun simpodial, Rebung hitam keunguan, tertutup bulu berwarna coklat hingga kehitaman. Buluh berwarna hijau tua bertotol putih karena ada lumut kerak menempel pada buluhnya, pada batang muda buluh

hijau agak keputih-pitihan, selain itu buku-bukunya bagian bawah dikelilingi oleh akar udara mulai dari pangkal hingga tengah keatas, ruas panjangnya 40-50 cm dengan diameter 16-24 cm. Menurut Widjaja (2001) tingginya buluh mencapai 20 m, tegak dengan ujung melengkung. Pelepah buluh mudah luruh, permukaan adaksial licin (tidak berbulu), permukaan abaksial coklat muda tertutup bulu hitam hingga kemerahan, kupingnya membulat terkeluk keluar, dengan bulu kejur, ligula menggerigi, daun pelepah buluh tertekuk terbalik menyegitiga dengan dasar menyempit. Daun bambu berwarna hijau, memiliki permukaan yang halus bagian bawah daun agak berbulu, pangkal daun berbentuk oval dengan ujung meruncing.



Gambar 1. Bambu Petung : a) Rumpun, b) Batang, c) Rebung, d) Akar, e) Percabangan, f) Daun (*Bamboo Petung* : a) Clump, b) Stem, c) Bamboo, d) Root, e) Branching, f) Leaf).

Bambu Kauayan (*Schizostachyum*

flexuosum Widjaja)

Nama daerah : Bambu Bigglat

Klasifikasi

Kingdom: Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Angiospermae

Ordo : Graminales

Famili : Gramineae

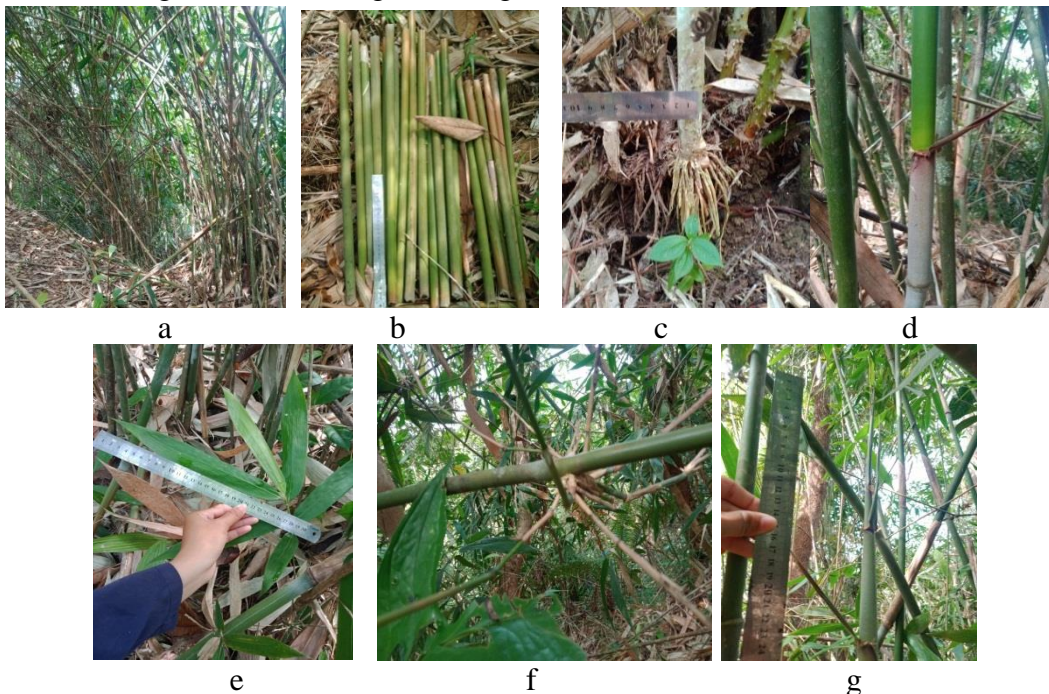
Genus : Schizostachyum

Spesies: *Schizostachyum*

flexuosum Widjaja

Deskripsi: Bentuk rumpun simpodial. Rebung berwarna hijau yang tertutup bulu berwarna coklat. Percabangan tumbuh jauh dari permukaan tanah, cabang sama besar

lainnya dengan ujung melengkung. Buluh tingginya mencapai 15 m dan tegak, berwarna hijau tua, Panjang ruas antara 55 sampai 75 cm, dengan diameter 1 sampai 4 cm. Pelepah tidak mudah lepas, tertutup bulu halus berwarna coklat hingga kehitaman tidak mudah luruh, dengan panjang bulu sekitar 10 mm, kuping pelepah buluh membulat (Widjaja, 2001). Daun bambu berwarna hijau dengan ujung daun runcing dengan kuping pelepah daun melengkung keluar dan ada beberapa bulu kejur.



Gambar 2. Bambu Kauayan : a) Rumpun, b) Batang buluh, c) Akar rimpang, d) Pelepah buluh, e) Daun, f) Percabangan, g) Rebung (*Bamboo Kauayan*: a) lump, b) Reed stem, c) Rhizome root, d) Reed sheath, e) Leaf, f) Branching, g) Bamboo).

Bambu Aur (*Bambusa vulgaris*

var. vulgaris)

Nama daerah : Bambu aur

Klasifikasi

Kingdom: Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Angiospermae

Ordo : Graminales

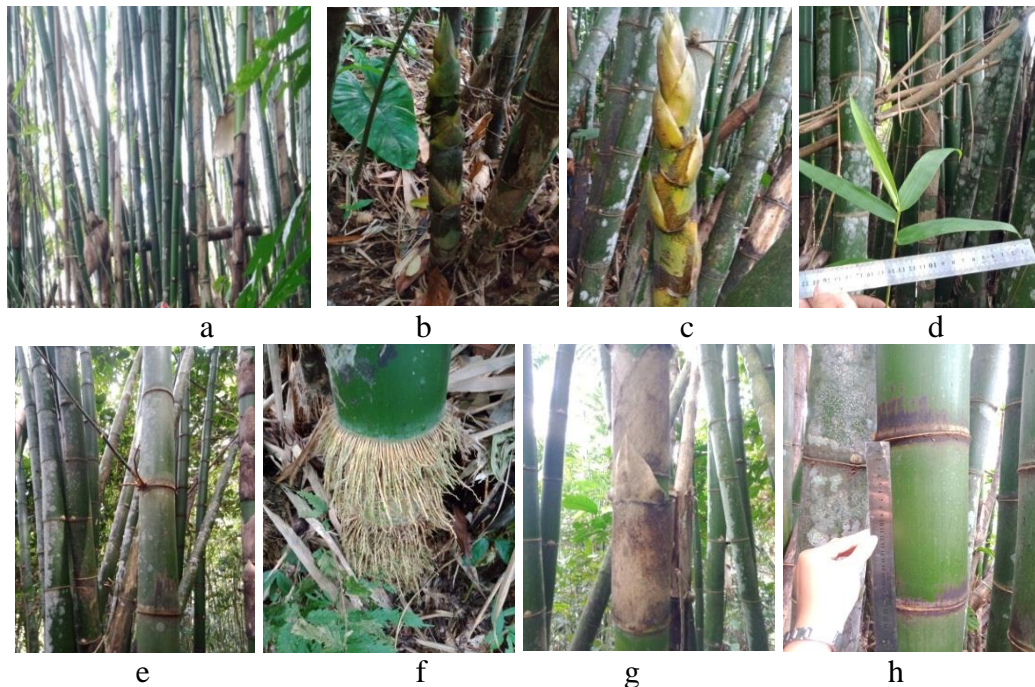
Famili : Gramineae

Genus : Bambusa

Spesies: *Bambusa vulgaris* var. *vulgaris*

Deskripsi : Bentuk rumpun simpodial. Buluh berwarna hijau terang, permukaan buluh licin, permukaan pelepah buluh diselimuti bulu hitam dan

pelepah buluh mudah lepas dari buluhnya, ruas panjangnya 22-24 cm, dengan diameter 7-9 cm, bentuk daun pelepah tegak berbentuk segitiga dengan ada kuping pelepah, bulu kejur dengan bentuk ligula bergerigi. Percabangannya, satu cabang lebih besar dari pada cabang lainnya. Rebung hijau kecoklatan, miang warna coklat hitam. Daun bambu ini gundul berwarna hijau, kuping pelepah buluh kecil, dengan bulu kejur yang pendek bentuk ligula rata.



Gambar 3. Bambu Aur : a) Rumpun, b) Rebung muda, c) Rebung tua, d) Daun, e) Percabangan, f) Akar rimpang, g) Pelepah buluh, h) Batang (*Bamboo Aur* : a) *Clump*, b) *Young bamboo shoots*, c) *Old bamboo shoots*, d) *Leaf*, e) *Branching*, f) *Rhizome root*, g) *Reed sheath*, h) *Stem*).

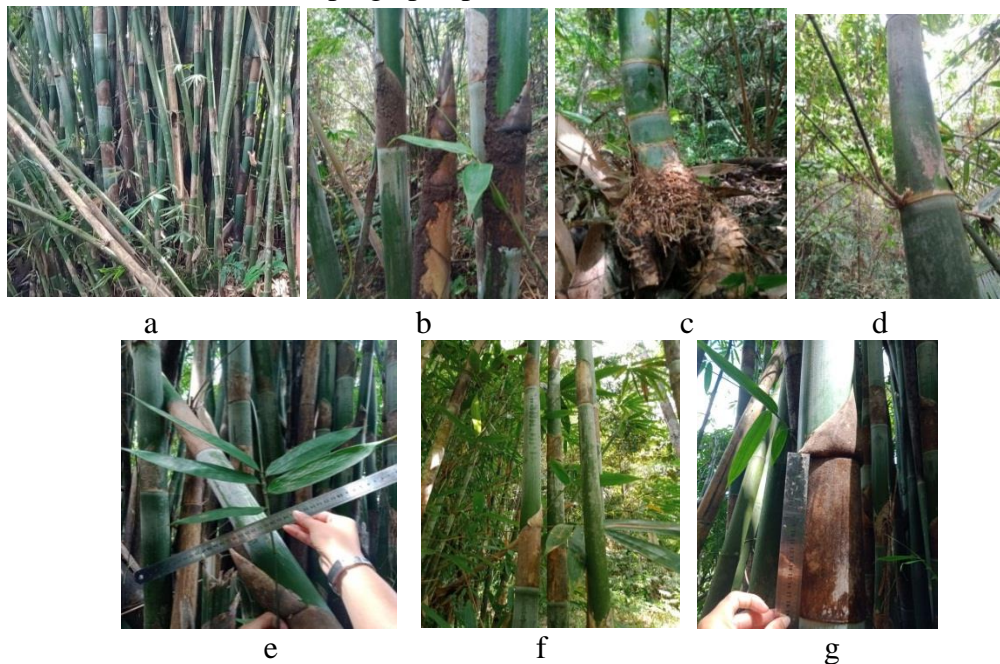
Bambu Lemang (*Schizostachyum brachycladum* Kurz)

Nama Daerah : Bambu Beluk
Klasifikasi

Kingdom: Plantae
Divisi : Spermatophyta
Kelas : Angiospermae
Ordo : Graminales
Famili : Gramineae
Genus : Schizostachyum
Spesies: *Schizostachyum brachycladum*
Kurz (Widjaja,2001)

Deskripsi: Bentuk rumpun simpodial. Buluh muda tertutup bulu putih yang tersebar, ketika sudah tua akan gundul berwarna hijau, panjang ruas 30-40 cm. Pelepah buluh tertutup bulu coklat dan tidak mudah luruh, kuping pelepah

buluh kecil, dengan bulu kejur yang agak panjang, daun pelepah buluh tegak, menyegitiga dengan pangkal melebar. **Percabangannya** sama besar antara cabang satu dan cabang lainnya. **Rebung** berwarna kuning dengan daun pelepah pada rebung berwarna hitam kecoklatan tegak. **Daun** bambu berwarna hijau saat muda dan berwarna merah hingga kecoklatan saat sudah menua. Daun ini permukaan bawah agak berbulu halus dan ketika tua gundul, tangkai daun hijau kekuningan.



Gambar 4. Bambu Lemang : a) Rumpun, b) Rebung, c) Akar, d) Percabangan, e) Daun, f) Batang, g) Pelepah buluh (*Bamboo Lemang* : a) Clump, b) Bamboo shoots, c) Root, d) Branching, e) Leaf, f) Stem, g) Reed sheath).

Bambu temiang pogok (*Schizostachyum silicatum*)

Nama daerah : Bambu Kinggei

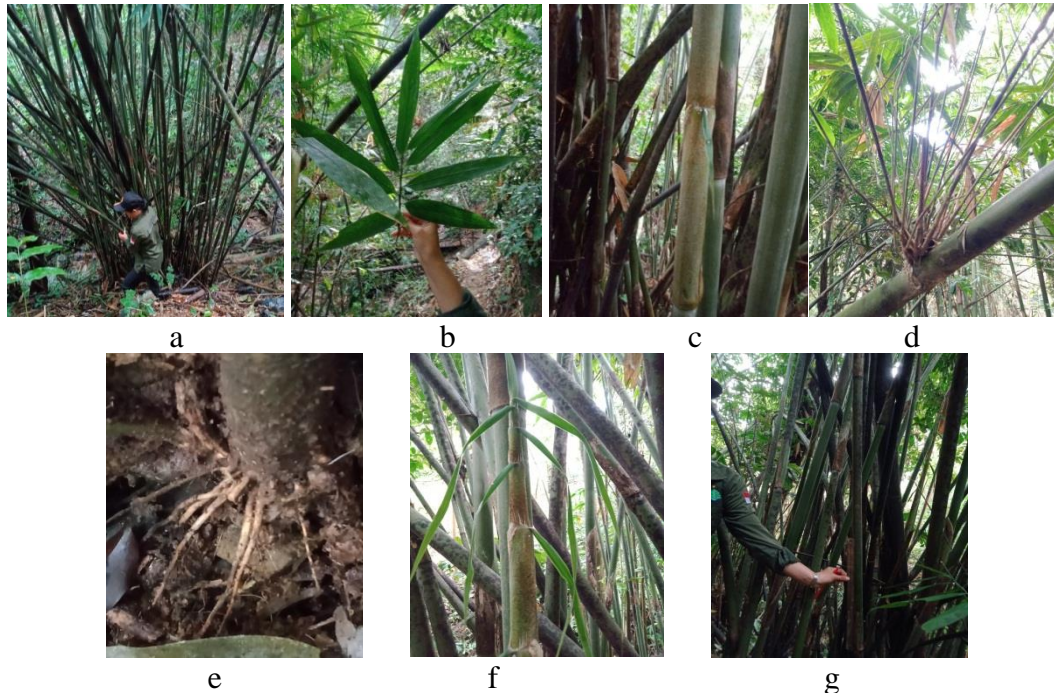
Klasifikasi

Kingdom: Plantae
Divisi : Spermatophyta
Kelas : Angiospermae
Ordo : Graminales

Famili : Gramineae
Genus : schizostachyum
Spesies: *schizostachyum silicatum*
Deskripsi : Bentuk rumpun simpodial, Buluh muda berwarna hijau kekuningan bawah buku terdapat bulu berwarna putih ketika tua buluh berwarna hijau berbotol hitam dan banyak bulu halus,

diameter buluh antara 1-3 cm dan panjang antara ruas 65-76 cm, tinggi batang mencapai 8-12 meter. Percabangan terletak jauh dari permukaan tanah, cabang sama besar. Pelepah buluh tidak mudah luruh berwarna coklat, tertutup bulu hitam hingga coklat, tertutup bulu hitam hingga coklat tua hingga membeledu, kuping pelepah tidak nampak, bulu kejur mudah mudah patah. Rebung berbentuk kerucuk berwarna hijau muda ditutupi pelepah batang yang berwarna hijau diselimuti bulu

berwarna coklat dan ujung daun pelepah yang menyadak dan tegak berwarna hijau. Daun memiliki permukaan yang kasar pangkal daun berbentuk oval dengan ujung meruncing, permukaan bawah daun berbulu halus, urat daun sejajar seperti rumput, memiliki tulang daun utama yang menonjol, berwarna hijau, pelepah daun agak berbulu terutama bagian ujung dan tepi, kuping pelepah daun melengkung keluar dan mudah patah, dengan bulu kejur agak panjang, ligula rata dan gundul.



Gambar 5. Bambu temiang pogok : a) Rumpun, b) Daun, c) Pelepah buluh, d) Percabangan, e) Akar, f) Rebung, g) Batang (*Bambu temiang pogok* : a) Clump, b) Leaf, c) Reed Sheath, d) Branching, e) Root, f) Bamboo Shoots, g) Stem).

latifolium)

Nama Daerah: Bambu Pesa

Klasifikasi

Kingdom: Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Angiospermae

Ordo : Graminales

Bambu pása (*Schizostachyum*

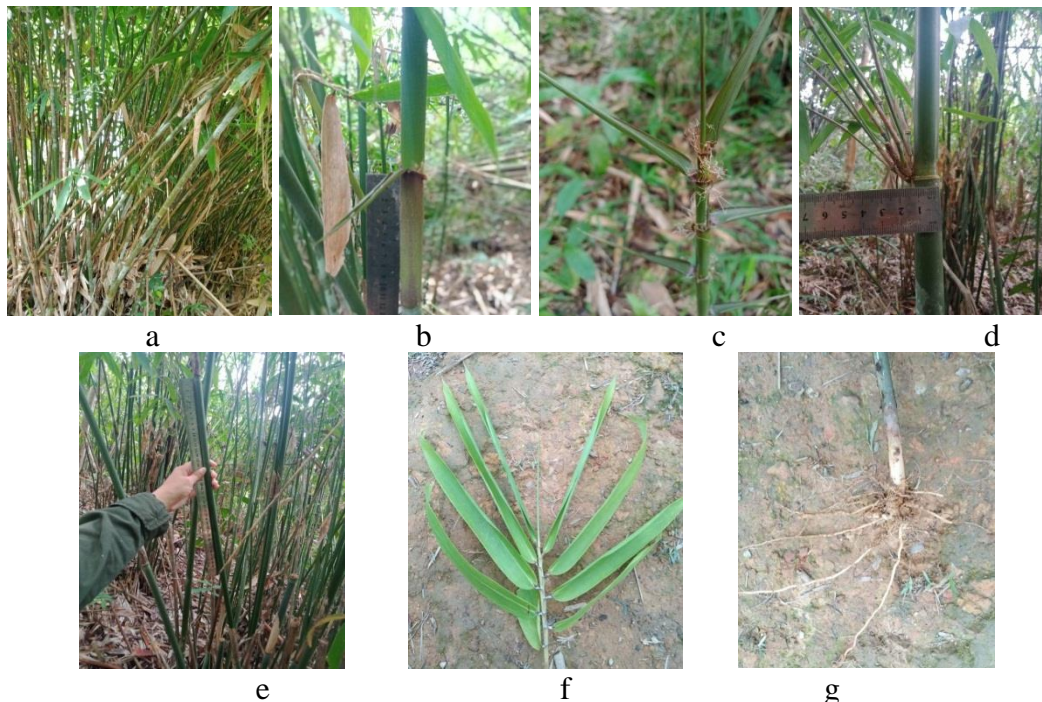
Famili : Gramineae

Genus : Schizostachyum

Spesies: *Schizostachyum latifolium*

Deskripsi : Bentuk rumpun simpodial. Buluh berwarna hijau muda, saat muda buluh ini memiliki bulu yang kemudian saat menua menjadi gundul dan halus. Pelepah buluh yang menempel pada batang tidak mudah luruh, mempunyai bulu kejur sangat panjang. Pelepah buluh berwarna coklat ketika kering dan tidak mudah luruh. Daun pelepah buluh berbentuk segitiga panjang dengan ujung

yang melancip, menggulang, dan memiliki posisi terkuluk balik. Percabangannya sama besar antara cabang satu dan cabang lainnya. Rebung berwarna hijau dan pelepah rebung berwarna hijau muda dengan garis pinggirnya berwarna kecoklatan. Daun memiliki kuping pelepah buluh kecil dengan bulu kejur yang cukup panjang. Daun bambu ini berwarna hijau saat muda dan akan berwarna merah hingga kecoklatan saat sudah menua.



Gambar 6. Bambu pasa : a) Rumpun, b) Pelepah buluh, c) Rebung, d) Percabangan, e) Batang, f) Daun, g) Akar (*Bambu pasa* : a) Clump, b) Reed sheath, c) Bamboo shoots, d) Branching, e) Stem, f) Leaf, g) Root).

Bambu Tarenk (*Gigantochloa hasskarliana* (kurz) Backer ex Heyne)
Nama daerah : Bambu Peti

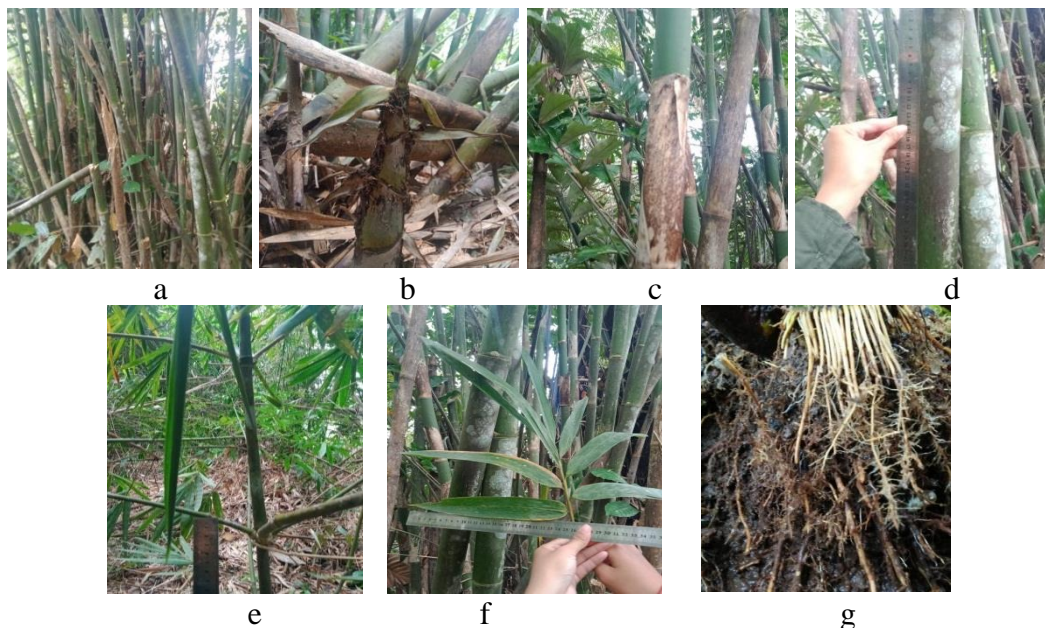
Klasifikasi

Kingdom: Plantae
Divisi : Spermatophyta
Kelas : Angiospermae
Ordo : Graminales
Famili : Gramineae
Genus : *Gigantochloa*

Spesies : *Gigantochloa hasskarliana* (kurz) Backer ex Heyne (widjaja,2001)

Deskripsi : Bentuk rumpun simpodial. Buluh muda dengan bulu hitam sampai coklat, gundul ketika sudah tua dan berwarna hijau. Panjang ruas antara 28-50 cm, dengan diameter 4-6 cm. Pelepah buluh tertutup bulu tertutup bulu hitam, mudah luruh, tinggi kuping pelepah buluh 3 mm dan gundul yang diakhiri oleh apendiks (perpanjangan

dari pelepah di bagian ujung tepi atas setelah kuping pelepah buluh) dengan bulu kejur pendek. Percabangannya tumbuh jauh dari permukaan tanah, satu cabang lebih besar dari pada cabang lainnya, ujungnya melengkung. Rebung berwarna hijau, tertutup bulu hitam. Daun bambu ini gundul, kuping pelepah buluh kecil tingginya 1mm, dengan bulu kejur yang pendek (Widjaja, 2001).



Gambar 7. Bambu Tarenk : a) Rumpun, b) Rebung, c) Pelepah buluh, d) Batang, e) Percabangan, f) Daun, g) Akar (Bambu Tarenk : a) Clump, b) Bamboo Shoots, c) Reed Sheath, d) Stem, e) Branching, f) Leaf, g) Root).

Bambu Legi (*Gigantochloa robusta* kurz)

Nama daerah : Bambu Labei

Klasifikasi:

Kingdom: Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Angiospermae

Ordo : Graminales

Famili : Gramineae

Genus : *Gigantochloa*

Spesies : *Gigantochloa robusta* Kurz

Deskripsi : Bentuk rumpun simpodial.

Buluh berwarna hijau tua, tinggi batang diperkirakan mencapai 7-14m dari permukaan batang dilapisi lilin putih, panjang ruas 25-44cm, diameter batang 2-4cm. Pelepah buluh tertutup bulu hitam, mudah luruh pada buluh yang tua, pada buluh muda pelepah masih melekat terutama di bagian pangkal buluh, bulu Kejur kecil, memiliki ligula rata, posisi daun

pelepah tertekuk terbaik. Percabangan satu lebih besar dari pada cabang lainnya, dengan jumlah cabang 7-11 cabang dalam satu ruas. Rebung hijau muda tertutup bulu coklat hingga hitam. Daun berwarna hijau agak gundul, kuping pelepah buluh kecil, dengan bulu kejur yang pendek, ligula bergerigi.



Gambar 8. Bambu Legi : a) Rumpun, b) Rebung, c) Akar, d) Pecabangan, e) Pelepah buluh, f) Batang, g) Daun (Bambu Legi : a) Clump, b) Bamboo Shoots, c) Root, d) Branching, e) Reed Sheath, f) Stem, g) Leaf)

Jenis-jenis bambu yang ditemukan di bukit Gunung Anggas Dusun Siding terdiri dari 7 rumpun *D. asper*, 2 rumpun *S. flexuosum*, 1 rumpun *B. vulgaris*, 12 rumpun *S. brachycladum*, 5 rumpun *S.*

silicatum, 8 rumpun *S. latifolium*, 14 rumpun *G. hasskarliana*, 6 rumpun *G. robusta* Kurz. Penyebaran jenis-jenis bambu tersebut disajikan pada Gambar 9.



Gambar 9. Peta persebaran jenis-jenis bambu dibukit Gunung Anggas
(Map of the distribution of bamboo species in the hills of Gunung Anggas).

Gambar 9 menunjukkan persebaran jenis-jenis bambu yang terdapat di bukit Gunung Anggas Dusun Padang pada ketinggian 100-300 m dpl. Tanaman bambu dapat tumbuh dengan baik pada dataran rendah maupun dataran tinggi yaitu antara ketinggian tempat, 0 – 2.000 m dpl. Jenis bambu yang berbatang kecil dijumpai tumbuh pada ketinggian antara 2.000 m dpl – 3.750 m dpl. pada ketinggian 3.750 m dari permukaan laut, habitatnya berbentuk rumput, seperti pada genus *Dinochloa* (Agus & Suharno, 2020). Pada peta persebaran dibukit Gunung Anggas Dusun Padang terlihat bahwa *G. hasskarliana*, *G. robusta*, dan *S. brachyladum* dapat tumbuh disemua ketinggian tempat, yaitu pada ketinggian 100-300 m dpl. Seperti yang disebut oleh Sujarwo *et al.*, (2010) *Gigantochloa* biasanya tumbuh di pingiran sungai, lereng perbukitan dari dataran rendah hingga dataran tinggi (\pm 1300 m dpl).

Sementara itu, di ketinggian 200 m dpl ditemukan *Bambusa vulgaris*. Bambu *Bambusa vulgaris var. vulgaris* tumbuh baik di dataran rendah, di atas ketinggian 100 m dpl buluhnya menjadi lebih pendek dan diameternya menjadi lebih kecil (Noverita,2009). Bambu yang ditemukan hanya 1 (satu) rumpun yaitu bambu *Bambusa vulgaris*, dan Bambu *S. flexuosum* terdapat 2 (dua) rumpun berada pada ketinggian 200 m dpl.

Berdasarkan karakteristik morfologi tanaman bambu dapat dibedakan berdasarkan setiap genus bambu. Pada genus *Gigantochloa*, *Dendrocalamus*, *Bambusa*, sistem percabangannya mempunyai satu percabangan dengan satu cabang yang lebih besar, disebut *polykotome unqual* (Wong, 2004). Perbedaan morfologi batang pada genus *Bambusa* yaitu permukaan batangnya yang mengkilap licin dan memiliki posisi daun pelepah yang tegak. Pada genus



Gigantochloa permukaan batang berlapis lilin dan posisi daun pelepah terkeluk balik (Tika *et al.*, 2020). perbedaan morfologi pada genus *Dendrocalamus* memiliki ukuran diameter serta ketebalan dinding batangnya yang paling besar dari genus bambu yang lain. Menurut Irawan *et. al* (2006) kelompok *Dendrocalamus* memang disebut *Giant Tropical Clumping Bamboos* karena ukurannya yang raksasa dibandingkan kelompok bambu yang lain. Sedangkan pada genus *Schizostachyum* mempunyai cabang yang sama besar dan memiliki batang ruas paling panjang yaitu ≥ 50 cm. Pelepah batang juga digunakan untuk mengelompokkan bambu ke dalam tingkatan jenis (Wong, 2004). Pelepah batang bambu pada genus *Dendrocalamus* dan *Bambusa* mudah luruh. Sedangkan pada genus *Gigantochloa* dan *Schizostachyum* tidak mudah luruh. Diantara bambu yang ditemukan, terdapat satu tipe perakaran yaitu tipe sympodial. Menurut (Widjaja, 2001) di Indonesia bambu mempunyai akar rimpang yang bertipe simpodial yaitu membentuk rumpun bambu yang rapat dan kuat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan 4 genus bambu yaitu *Dendrocalamus*, *Schizostachyum*, *Bambusa*, dan *Gigantochloa* yang terdiri dari 7 spesies bambu, yaitu Bambu Petung (*Dendrocalamus asper*), Bambu Kayan (*Schizostachyum flexuosum* Widjaja), Bambu Aur (*Bambusa vulgaris var. vulgaris*), Bambu Lemang (*Schizostachyum brachycladum* Kurz), Bambu tamiang (*Schizostachyum latifolium*), Bambu Tarenk (*Gigantochloa*

hasskarliana (kurz) Backer ex Heyne), Bambu Mayan (*Gigantochloa robusta*) kurz., Bambu temiang pogok (*Schizostachyum silicatum*).

Perlu diadakan penelitian lebih lanjut terutama tentang penyebaran dan habitat bambu yang terdapat di Desa Siding Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang untuk menambah informasi yang lebih lengkap mengenai jenis-jenis bambu yang terdapat di setiap Dusun Siding. Masyarakat diharapkan melakukan pembudidayaan untuk jenis bambu Tamiang Kinggei *Schizostachyum silicatum* agar keberadaan bambu tersebut tetap lestari, karena jenis bambu Tamiang Kinggei jumlah sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. & Suharno Z. (2020). *Jenis-jenis Bambu dan Potensinya*. ISBN. 978-623-7829-31-7. Lampung. 2020.
- Febriana, T.W., Irwan, M.L.A., & Dwi, S.R. 2018. Identifikasi Jenis Bambu Dikawasan HKM Desa AIK Bual. *Jurnal Sangkareang Mataram*. 4(4):2355-929.
- Irawan, B. Rahayuningsih, S.R., & Kusmoro, J. 2006. *Keanekaragaman jenis bamboo di Kabupaten Sumedang Jawa Barat*.
- Kartawinata, K. 1977. Beberapa Catatan Tentang Cara-Cara Pembuatan dan Pengawetan Herbarium (Notes on Methods of Collecting dan Preseving Specimens). *Frontir*. No.7:51-59.
- Tika K, Herawatiningsih R, & Sisilia L, 2020. Identifikasi Jenis Bambu Yang Dimanfaatkan Di Hutan Tembawang Dusun Tekalong Desa Setia Jaya Kecamatan Teriak



- Kabupaten Bengkayang.
Jurnal Hutan Lestari. 8(4):747:-758.
- Noverita, F., Dinah, & S. Ernawati. 2009. Isolasi dan Uji Aktivitas Anti Bakteri Jamur Endofit dari Daun dan Rimpang Zingiber Ottensii, *Jurnal Farmasi Indonesia*, 4 (4),172
- Sujarwo, W., Arinasa, I.B.k., & Peneng, I.N., 2010. *Potensi Bambu Tali (Gigantochloa apus J .A & J. H. Schlut Kurz) Sebagai Tanaman Obat di Bali*. Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya “Eka Karya” Bali LIPI 21(2): 129-137.
- Widjaja E.A. 2001. *Identifikasi Jenis-Jenis Bambu Di Jawa*. Bogor: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Biologi-LIPI.
- Widjaja, E.A. & Karsono. 2004. Keanekaragaman Bambu di Pulau Sumba. *Jurnal Biodiversitas*, 6(2): 95-99.
- Wong, K.M. 2004. *Bamboos The Amazing Grass*. International Plant Genetic Resources Institute (IPGRI) and University Malaya. Kuala Lumpur.